



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA KEPERAWATAN LULUSAN PERIODE JUNI 2024 UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA**

**Venda Angelica Sekerone<sup>1</sup>, Lyna Hutapea<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Vendaangelica25@gmail.com, lynhutapea@unai.edu

### **Abstrak**

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan indikator utama keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan. Namun, variasi IPK antar mahasiswa menunjukkan adanya pengaruh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi IPK mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Advent Indonesia lulusan periode Juni 2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi terdiri dari 25 mahasiswa dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan data sekunder dari Biro Administrasi Akademik, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,721, artinya 72,1% variasi IPK dijelaskan oleh delapan variabel independen. Uji F menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan (Sig. 0,000), sedangkan uji t menunjukkan variabel motivasi belajar, kebiasaan belajar, dukungan keluarga, kualitas pengajaran, serta fasilitas dan sumber belajar berpengaruh signifikan. Disimpulkan bahwa faktor internal dan eksternal berperan penting dalam pencapaian IPK mahasiswa keperawatan.

**Kata Kunci:** *Faktor Eksternal, Faktor Internal, Ipk, Mahasiswa Keperawatan*

### **Abstract**

*The Grade Point Average (GPA) is a key indicator of academic success for nursing students. However, variations in GPA among students indicate the influence of internal and external factors. This study aims to analyze the factors that influence the GPA of undergraduate nursing students at Universitas Advent Indonesia graduating in June 2024. The research method used a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of 25 students using total sampling technique. Data were collected through questionnaires and secondary data from the Academic Administration Bureau, then analyzed using multiple linear regression. The results showed an Adjusted R Square value of 0.721, meaning that 72.1% of the variation in GPA was explained by eight independent variables. The F test showed a significant simultaneous effect (Sig. 0.000), while the t test showed that the variables of learning motivation, learning habits, family support, teaching quality, and learning facilities and resources had a significant effect. It was concluded that internal and external factors play an important role in the achievement of nursing students' GPA.*

**Keywords:** *External Factors, Internal Factors, GPA, Nursing Students*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author :

author : Universitas Advent Indonesia

Email : vendaangelica25@gmail.com

Phone : -

## PENDAHULUAN

Institusi pendidikan tinggi, khususnya program sarjana, berperan sebagai wadah akademik yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan mendalam dan keterampilan praktis dalam bidang studi yang diminati. Salah satu bidang yang terus berkembang dan memegang peranan vital dalam dunia kesehatan adalah profesi keperawatan (Fawaz, 2021). Profesi ini menuntut mahasiswa memiliki ilmu dan keterampilan praktis yang selaras dengan kemampuan akademik, sehingga mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama pendidikan. Kemampuan akademik menjadi indikator penting dalam mengukur kinerja mahasiswa selama perkuliahan (Hayon & Hwihanus, 2025).

Umumnya, program studi S1 di Indonesia dirancang untuk diselesaikan dalam waktu 4 tahun atau 8 semester, dengan asumsi mahasiswa mengikuti jadwal Universitas dan Fakultas yang telah ditetapkan tanpa kendala (Ulum et al., 2022). Namun, durasi studi dapat bervariasi antara 3 hingga 3,5 tahun, tergantung pada kebijakan universitas; Jumlah SKS yang diambil per semester, serta motivasi mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu atau lebih cepat (Yusuf, 2020).

IPK merupakan salah satu tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan akademik mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan keperawatan, IPK yang baik mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam menyeimbangkan aspek akademik dan non-akademik, yang esensial untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap terjun ke dunia kerja (Pramesti et al., 2024). Selain pemahaman materi perkuliahan, mahasiswa diharapkan mampu meraih prestasi sesuai dengan kompetensi masing-masing, baik dalam bidang akademik, organisasi, maupun kontribusi sosial (Saputri, 2023). Meraih prestasi bukanlah perkara mudah, melainkan membutuhkan strategi dan upaya yang berkelanjutan (Multazam, 2025). Jenis prestasi yang diraih pun beragam, tergantung pada kapasitas dan potensi individu (Dina et al., 2025).

Di masyarakat, terdapat anggapan bahwa mahasiswa dengan IPK  $\geq 3,0$  memiliki potensi lebih besar untuk meraih prestasi dibandingkan dengan mereka yang memiliki IPK lebih rendah  $< 3$  (Husna, 2022). Selain itu, lamanya masa studi sering dikaitkan dengan kemampuan Mahasiswa dalam pencapaian prestasi akademiknya, yang

dapat mendukung pencapaian prestasi yang berhubungan dengan IPK (Blikololong, 2023). Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi akademik ditentukan oleh teka perjuangan mahasiswa selama proses perkuliahan, dan motivasi (Syaifuddin & Fitrayati, 2021).

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang krusial, mendorong mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan dan menyelesaikan tugas akademik secara optimal. Mahasiswa dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, rasa ingin tahu, dan komitmen yang kuat terhadap pencapaian akademik (Aprilia & Marsofiyati, 2024). Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh lingkungan kampus, metode pembelajaran, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan akademik dan praktik klinik (D. B. Prasetyo & Wahyudi, 2025). Dalam pendidikan keperawatan, motivasi belajar yang tinggi sangat berperan dalam membantu mahasiswa memahami materi kompleks dan menghadapi tantangan akademik maupun praktik lapangan secara efektif.

Dukungan akademik dan sosial dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor eksternal yang tak kalah penting. Dukungan dari dosen, seperti ketersediaan waktu untuk konsultasi dan pemberian umpan balik yang konstruktif, dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam proses belajar (Prasetyo, 2025). Peran teman sebaya dan keluarga dalam memberikan dukungan emosional juga berpengaruh terhadap stabilitas psikologis dan semangat belajar mahasiswa (Telaumbanua et al., 2025). Lingkungan akademik yang suportif menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan dapat meningkatkan pencapaian IPK secara signifikan.

Status ekonomi mahasiswa juga dapat mempengaruhi pencapaian akademik. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya belajar, seperti akses internet, perangkat teknologi, dan buku referensi (Lutfiu & Lutfiu Hoxha, 2024). Tidak sedikit dari mereka yang harus bekerja paruh waktu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, yang berdampak pada waktu belajar dan kondisi fisik. Sebaliknya, mahasiswa dengan dukungan finansial yang memadai cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap fasilitas akademik, memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada studi. Oleh karena itu, peran institusi pendidikan dalam menyediakan beasiswa dan dukungan finansial menjadi sangat

penting untuk menjamin kesetaraan kesempatan belajar bagi semua mahasiswa.

Pendidikan tinggi keperawatan memainkan peran krusial dalam menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan berkualitas (Mahayanti & Ismoyo, 2021). Di era globalisasi ini, tuntutan terhadap profesional keperawatan semakin kompleks, sehingga pendidikan keperawatan harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan klinis yang mumpuni, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan (Ibrahim et al., 2022). Salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan akademik mahasiswa di perguruan tinggi adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Hasibuan & Nasution, 2024).

IPK merupakan representasi kuantitatif dari pencapaian akademik mahasiswa selama masa studi mereka. IPK dihitung berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam setiap mata kuliah yang diambil, dan mencerminkan tingkat penguasaan materi serta kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Nisa, 2025). Dalam dunia akademik dan profesional keperawatan, IPK seringkali menjadi salah satu kriteria seleksi dalam penerimaan mahasiswa baru, beasiswa, program pelatihan, serta rekrutmen tenaga kerja (Hakim, 2024). Standar IPK yang diharapkan dalam dunia kerja keperawatan bervariasi, namun umumnya IPK minimal 3.00 seringkali menjadi persyaratan untuk memasuki institusi pelayanan kesehatan terkemuka (Sunardi, 2023).

Universitas Advent Indonesia (UNAI) sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia, memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing. Program Studi S1 Keperawatan UNAI bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas masyarakat dan mendapatkan IPK yang baik (Data Akademik UNAI, 2024). Dalam upaya mencapai IPK yang baik, yang di pengaruhi faktor faktor yang mempengaruhi IPK (Mona & Yunita, 2021).

Fenomena variasi IPK di kalangan mahasiswa S1 Keperawatan UNAI, khususnya lulusan periode Juni 2024, yang lulus dengan kurunga waktu 3 tahun yang menarik perhatian penulis. Meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan prestasi akademik yang

memuaskan, terdapat pula sebagian kecil mahasiswa yang memiliki IPK di bawah standar yang diharapkan (Data Akademik UNAI, 2024). Variasi IPK ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap perbedaan prestasi akademik mahasiswa. Memahami faktor-faktor tersebut menarik perhatian untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran dan pengembangan mahasiswa, untuk penulis meneliti.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi IPK lulusan periode Juni 2024 di UNAI, tertarik untuk dilakukan penelitian, dengan beberapa alasan. Pertama, penelitian ini dapat memberikan evaluasi komprehensif terhadap program studi S1 Keperawatan UNAI, khususnya dalam hal efektivitas kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam kurikulum dan metode pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan dunia kerja. Kedua, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas lulusan S1 Keperawatan UNAI.

Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi IPK, program studi dapat mengembangkan strategi intervensi yang tepat untuk membantu mahasiswa meningkatkan prestasi akademik mereka (Mokodompit et al., 2025). Strategi ini dapat berupa program mentoring, pelatihan keterampilan belajar, atau konseling akademik. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami, bagaimana faktor-faktor seperti; Motivasi belajar, kebiasaan belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar memengaruhi IPK mahasiswa (Asri, 2024).

Data atau informasi awal dari UNAI menunjukkan adanya variasi IPK di kalangan mahasiswa keperawatan. Dari data transkrip nilai lulusan periode Juni 2024, diketahui bahwa rentang IPK mahasiswa berkisar antara 2.75 hingga 3.85, dengan rata-rata IPK sebesar 3.20 (Data Akademik UNAI, 2024). Meskipun rata-rata IPK cukup baik, namun adanya rentang yang cukup lebar menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam prestasi akademik mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor tertentu yang perlu diinvestigasi lebih lanjut untuk memahami penyebab variasi IPK tersebut.

Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa IPK mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kebiasaan belajar, manajemen waktu, dan efikasi diri (Anggriyani & Awalya, 2025). Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan belajar, kualitas pengajaran, dan fasilitas belajar (Munira et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap IPK mahasiswa S1 Keperawatan UNAI lulusan periode Juni 2024.

Penelitian yang dilakukan Putra et al., (2025) Faktor internal menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi berkorelasi positif dengan pencapaian IPK. Selain itu, Julaiha, (2024), mengemukakan bahwa akses terhadap sumber daya pembelajaran, seperti perpustakaan digital dan forum akademik, meningkatkan peluang mahasiswa meraih IPK tinggi. Faktor eksternal meliputi dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya juga terbukti berperan penting dalam pencapaian akademik (Sari & Zaini, 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan keperawatan di UNAI.

Dengan memahami faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi IPK, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor faktor yang mempengaruhi indeks prestasi kumulatif mahasiswa keperawatan lulusan periode juni 2024 Universitas Advent Indonesia”.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, pendekatan *cross sectional* Populasi pada penelitian ini seluruh mahasiswa S1 Keperawatan UNAI yang terdaftar sebagai lulusan periode Juni 2024 sebanyak 25 orang. Jumlah sampel dalam penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Penelitian ini telah dilakukan Tanggal 5 Oktober 2025 – 21 Oktober 2025. Alat ukur/Instrumen berupa kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner yang sudah pernah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas lagi.

Instrumen yang digunakan merupakan instrumen dari beberapa penelitian, yaitu kuesioner Motivasi Belajar di adaptasi dari Nurrahmaniah, (2019) dengan nilai  $r = 0,901$ ,

kuesioner Kebiasaan Belajar di adaptasi dari Aulia, (2023) dengan nilai  $r = 0,942$ , kuesioner Manajemen Waktu di adaptasi dari kuesioner Nurrahmaniah, (2019) dengan nilai  $r = 0,912$ , kuesioner Efikasi Diri dengan nilai  $r = 0,631$  dan Dukungan Keluarga dengan nilai  $r = 0,731$  di adaptasi dari penelitian Khusdiyanti, (2023), Lingkungan Belajar dengan nilai  $r = 0,786$  dan Kualitas Pengajaran dengan nilai  $r = 0,864$  di adaptasi dari penelitian Muzaki, (2023).

Untuk variable IPK, data diperoleh dari BAA UNAI. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, melakukan uji asumsi klasik, melakukan analisis regresi linear berganda, melakukan uji hipotesis (uji t dan uji F) dan menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Penelitian ini telah disetujui oleh komite Etik Universitas Advent Indonesia dengan nomor: 531/KEPK-FIK.UNAI/EC/XI/25

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
21	5	20.0 %
22	19	76.0 %
27	1	4.0%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	21	84.0 %
Laki-Laki	4	16.0 %

Berdasarkan data di atas, karakteristik responden dengan kategori usia paling tinggi adalah 22 tahun dengan 19 responden (76,0%), usia 21 tahun dengan 5 responden (20,0%) dan usia 27 tahun dengan 1 responden (4,0%). Berdasarkan kategori jenis kelamin paling tinggi adalah Perempuan dengan 21 responden (84,0%) dan laki-laki 4 responden (16,0%).

Tabel 2. Deskriptif Distribusi Variabel

Variabel	Mean	Std.Dev
Motivasi Belajar	19,44	2,534
Kebiasaan Belajar	19,96	2,894
Manajemen Waktu	19,16	3,078
Efikasi Diri	21,44	2,219
Dukungan Keluarga	22,24	2,521
Lingkungan Belajar	29,64	2,856
Kualitas Pengajaran	19,16	2,718
Fasilitas Dan Sumber	23,68	3,262

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel dengan rata-rata tertinggi adalah lingkungan belajar dengan nilai mean sebesar



29,64 dan standar deviasi 2,856. Selanjutnya, fasilitas dan sumber belajar menempati posisi kedua dengan mean 23,68 dan standar deviasi 3,262. Variabel dukungan keluarga berada pada posisi ketiga dengan nilai mean 22,24 dan standar deviasi 2,521. Berikutnya, efikasi diri memiliki mean sebesar 21,44 dan standar deviasi 2,219. Variabel kebiasaan belajar berada di posisi selanjutnya dengan mean 19,96 dan standar deviasi 2,894, diikuti oleh motivasi belajar dengan mean 19,44 dan standar deviasi 2,534, diikuti variabel manajemen waktu menunjukkan nilai mean yaitu 19,16, dengan standar deviasi 2,718 dan kualitas pengajaran menunjukkan nilai mean yaitu 19,16, dengan standar deviasi 2,718.

#### Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.	.05095378
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.097
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 <sup>c</sup>

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas, bahwa nilai signifikansi (Sig 2-tailed) sebesar 0,077. Karena nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	.327	3.054
Kebiasaan Belajar	.399	2.507
Manajemen Waktu	.479	2.088
Efikasi Diri	.584	1.712
Dukungan Keluarga	.541	1.848
Lingkungan Belajar	.778	1.285
Kualitas Pengajaran	.501	1.995
Fasilitas Dan Sumber	.794	1.259

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dari output regresi, seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas dan seluruh variabel independen layak dimasukkan dalam analisis regresi pada

tahap selanjutnya.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada seluruh nilai prediktor. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau dengan kata lain memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser, yaitu dengan meregresikan antara variabel independent dengan nilai absolut residunya. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel memiliki nilai Sig. > 0,05, sehingga artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Hipotesis

##### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.902 <sup>a</sup>	.814	.721	.0624

a. Predictors: Constant, FDS, LB, MB, ED, KP, DK. MW, KB

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,721. Hal ini berarti bahwa 72,1% variasi perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh 8 variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini, yakni motivasi belajar, kebiasaan belajar, manajemen waktu, efikasi diri, dukungan keluarga, lingkungan belajar, kualitas pengajaran, dan fasilitas dan sumber belajar. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, sebesar 27,9% variasi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kondisi psikologis, metode belajar yang berbeda, lingkungan sosial di luar akademik atau faktor eksternal lainnya.

#### Uji F (Uji Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.272	8	.034	8.743	.000 <sup>b</sup>

Residual	.062	1	.004
		6	
Total	.335	2	
		4	

Dependent Variable: IPK  
Predictors: (Constant), FDS, LB, MB, ED, KP, DK, MW, KB

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, variabel Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Manajemen Waktu, Efikasi Diri, Dukungan Keluarga, Lingkungan Belajar, Kualitas Pengajaran, serta Fasilitas dan Sumber Belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel IPK mahasiswa.

#### Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.794	.212		17.892	.000
	MB	.026	.009	.558	2.961	.009
	KB	-.034	.007	-.827	-4.844	.000
	MW	-.011	.006	-.285	-1.829	.086
	ED	.011	.008	.205	1.455	.165
	DK	.015	.007	.320	2.186	.044
	LB	-.011	.005	-.254	-2.079	.054
	KP	.018	.007	.412	2.706	.016
	FDS	-.012	.004	-.337	-2.781	.013

Dependent Variable: IPK

Dengan mengacu pada kriteria pengujian yaitu jika nilai Sig  $< 0,05$  maka variabel berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, Dukungan Keluarga, Kualitas Pengajaran, serta Fasilitas dan Sumber Belajar memiliki pengaruh signifikan secara individu terhadap IPK mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pada faktor-faktor tersebut secara parsial dapat berkontribusi terhadap peningkatan IPK mahasiswa.

Sebaliknya, variabel Manajemen Waktu, Efikasi Diri, serta Lingkungan Belajar tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap IPK mahasiswa karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ketiga faktor tersebut memiliki peran dalam proses belajar, namun secara statistik tidak cukup kuat untuk memengaruhi IPK mahasiswa secara individu dalam model regresi ini.

#### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel Independen	Koefisien B
(Constant)	3.794
MB	.026
KB	-.034
MW	-.011
ED	.011
DK	.015
LB	-.011
KP	.018
FDS	-.012

Hasil analisis regresi menunjukkan konstanta sebesar 3,794. Variabel yang berpengaruh positif terhadap variabel dependen adalah Motivasi Belajar (0,026), Efikasi Diri (0,011), Dukungan Keluarga (0,015), dan Kualitas Pengajaran (0,018), sedangkan yang berpengaruh negatif adalah Kebiasaan Belajar (-0,034), Manajemen Waktu (-0,011), Lingkungan Belajar (-0,011), dan Fasilitas Dan Sumber (-0,012).

#### Pengaruh Faktor Eksternal Dengan IPK Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama dalam memberikan dorongan moral, perhatian, serta bantuan finansial selama masa studi (Harefa et al., 2024). Mahasiswa yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi dan menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik (Puspita & Waroh, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan

terhadap IPK mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang merasa didukung oleh keluarganya, baik dalam bentuk perhatian, nasihat, maupun bantuan materi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahdiyaturrohmah et al., (2025) mengenai dukungan keluarga dengan IPK mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap pencapaian IPK mahasiswa. Artinya, semakin tinggi Tingkat dukungan yang diberikan orang tua baik dalam bentuk dukungan moral, perhatian, maupun dukungan materi, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai mahasiswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2025) dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan keluarga dan IPK mahasiswa. Selain itu, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin et al., (2022) dengan hasil penelitian semakin tinggi dukungan keluarga semakin tinggi IPK mahasiswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fatkhayah & Sari, (2020) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan IPK pada mahasiswa. Keluarga berperan penting sebagai sumber dukungan emosional, motivasional, dan finansial selama proses pendidikan. Dukungan emosional seperti perhatian, dorongan, dan pengakuan dari orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar mahasiswa, sehingga mereka lebih bersemangat dan tekun dalam mengikuti perkuliahan (Rosyadi, 2024).

#### **Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar mencakup kondisi fisik, sosial, dan psikologis di sekitar mahasiswa, baik di rumah, kampus, maupun tempat tinggal. Lingkungan belajar yang kondusif—seperti suasana yang tenang, teman sebaya yang mendukung, dan interaksi sosial yang positif—akan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi dan meningkatkan konsentrasi belajar (Majid et al., 2023)

Meskipun hasil uji parsial menunjukkan bahwa lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap IPK. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masriani et al., (2024) dengan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan IPK pada mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh keseragaman kondisi lingkungan di antara mahasiswa atau karena mahasiswa memiliki

kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi belajar. Namun demikian, lingkungan yang mendukung tetap menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan proses belajar (Aini et al., 2024).

Selain itu, faktor internal seperti motivasi belajar, kedisiplinan, dan kemampuan manajemen waktu terbukti lebih dominan dalam menentukan prestasi akademik. Mahasiswa juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan belajar yang kurang ideal, sehingga meskipun kondisi fisik atau sosial tidak sepenuhnya mendukung, mereka tetap mampu mempertahankan hasil belajar yang optimal (Qolby, 2024). Dengan demikian, rendahnya variasi lingkungan belajar serta kuatnya faktor internal menyebabkan tidak munculnya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dan IPK mahasiswa.

#### **Kualitas Pengajaran**

Kualitas pengajaran mencerminkan sejauh mana dosen mampu menyampaikan materi secara efektif, relevan, dan menarik bagi mahasiswa. Faktor ini juga mencakup metode pengajaran (Marhamah et al., 2021). Kompetensi dosen, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengajaran berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, (2023) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan terhadap kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran memiliki hubungan yang signifikan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) karena kualitas pengajaran mencerminkan sejauh mana dosen mampu menyampaikan materi secara efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dosen yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, serta mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, serta minat belajar mahasiswa (Wohon et al., 2024). Proses pembelajaran yang berkualitas juga menciptakan lingkungan akademik yang positif, di mana mahasiswa merasa dihargai, termotivasi, dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari dosen.

Hal ini berpengaruh pada meningkatnya semangat belajar, disiplin akademik, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil evaluasi dan

peningkatan IPK (Waruwu, 2024). Sebaliknya, kualitas pengajaran yang rendah dapat menyebabkan kebosanan, kurangnya pemahaman materi, dan rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas pengajaran yang diberikan dosen, semakin besar pula peluang mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik dan IPK yang lebih tinggi.

#### **Fasilitas Dan Sumber**

Fasilitas belajar mencakup segala sarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, akses internet, serta sumber literatur yang memadai. Ketersediaan fasilitas yang baik memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengakses informasi dan memperdalam pemahaman terhadap materi perkuliahan (Naili et al., 2024).

Dalam penelitian ini, fasilitas dan sumber belajar terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dan lengkap fasilitas yang tersedia, semakin tinggi pula peluang mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal (Arrizqi et al., 2025). Sebaliknya, keterbatasan sarana seperti akses literatur, peralatan laboratorium, atau koneksi internet dapat menghambat proses belajar dan berdampak pada rendahnya capaian IPK.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2024), dengan hasil penelitian memiliki hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan peningkatan IPK. Selain itu, penelitian dari Marhamah et al., (2021) bahwa fasilitas belajar mempunyai pengaruh penting dalam peningkatan IPK mahasiswa. Fasilitas dan sumber berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium lengkap, akses internet, dan media pembelajaran modern menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga mahasiswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam memahami materi (Ula & Rohman, 2024).

signifikansi secara statistic (Parida et al., 2025).

#### **Pengaruh Faktor Internal Dengan IPK Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk mencapai tujuan akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi

tinggi akan lebih bersemangat mengikuti perkuliahan, berusaha memahami materi, serta pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan (Ramadan & Yushita, 2022). Motivasi inilah yang menjadi penggerak utama dalam membentuk sikap disiplin, tekun, dan berorientasi pada prestasi. Dengan motivasi belajar yang kuat, mahasiswa cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi karena mereka belajar bukan hanya untuk memenuhi kewajiban, tetapi juga untuk mencapai keberhasilan akademik secara maksimal (Hayon & Hwihanus, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan pencapaian IPK pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri & Yoven, (2022) dengan hasil terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan IPK mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh (Putra et al., 2025) dengan hasil terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan peningkatan IPK pada mahasiswa. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa karena motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan akademiknya.

Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, disiplin, dan memiliki keinginan kuat untuk memahami materi perkuliahan secara mendalam (Purna et al., 2024). Motivasi juga membuat mahasiswa mampu bertahan menghadapi kesulitan belajar dan lebih proaktif dalam mencari solusi terhadap hambatan akademik. Dengan dorongan internal yang kuat, mahasiswa akan

#### **Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar mencerminkan pola perilaku mahasiswa dalam mengelola kegiatan belajarnya sehari-hari. Mahasiswa dengan kebiasaan belajar yang baik biasanya memiliki jadwal belajar teratur, aktif mencatat, mengulang materi, serta mencari referensi tambahan. Konsistensi dalam kebiasaan belajar membantu mahasiswa memahami konsep secara lebih mendalam dan meminimalkan kesalahan saat ujian. Oleh karena itu, kebiasaan belajar yang positif berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi dan IPK mahasiswa (Amrulloh et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan peningkatan IPK mahasiswa. Hasil



penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto & Husnul, (2020) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan IPK pada mahasiswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ferinaldi & Rais, (2020) dengan hasil adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan IPK pada mahasiswa. Hal ini terjadi dikarenakan Kebiasaan belajar memiliki hubungan positif terhadap peningkatan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa karena kebiasaan belajar mencerminkan pola dan konsistensi seseorang dalam mengelola proses belajarnya.

Mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik—seperti rutin mengulang materi, mencatat hal penting, membaca sebelum perkuliahan, serta mempersiapkan diri sebelum ujian—akan lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kebiasaan belajar yang teratur juga membantu mahasiswa menghindari belajar secara mendadak dan mengurangi stres akademik, sehingga hasil belajarnya menjadi lebih optimal (Fadillah et al., 2022). Selain itu, disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan kebiasaan belajar yang positif berkontribusi langsung terhadap peningkatan pemahaman, retensi informasi, serta kemampuan berpikir kritis.

### **Manajemen Waktu**

Kemampuan manajemen waktu berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan baik dapat menyeimbangkan antara kegiatan belajar, organisasi, dan kehidupan pribadi tanpa mengorbankan salah satunya. Perencanaan waktu yang efektif membuat mahasiswa lebih produktif dan terhindar dari penundaan tugas atau belajar mendadak. Dengan pengelolaan waktu yang baik, mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan berpengaruh positif terhadap IPK (Febrian et al., 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dan peningkatan IPK pada mahasiswa. Meskipun secara teori manajemen waktu berperan penting dalam keberhasilan akademik, penelitian ini menemukan bahwa manajemen waktu tidak berhubungan signifikan dengan IPK mahasiswa (Tira et al., 2025). Hal ini kemungkinan terjadi karena sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan manajemen

waktu yang relatif seragam, sehingga variasi antar responden tidak cukup untuk memengaruhi perbedaan IPK secara nyata (Inayah et al., 2023).

Selain itu, pengaturan waktu yang baik belum tentu diikuti oleh strategi belajar yang efektif atau konsisten, sehingga dampaknya terhadap hasil akademik menjadi terbatas (Tusyadiyah, 2024). Faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan kualitas pengajaran mungkin lebih dominan dalam menentukan prestasi akademik mahasiswa, sehingga pengaruh manajemen waktu terhadap IPK tidak muncul secara signifikan dalam analisis statistik (Kamilatunnisa et al., 2025).

### **Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan akademik. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri, tekun, dan mampu menghadapi tekanan akademik dengan baik (Maulana & Paryontri, 2024). Mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar, bukan hambatan. Keyakinan ini mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berusaha mencapai hasil terbaik. Dengan demikian, efikasi diri yang kuat berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik dan IPK mahasiswa.

Pada penelitian ini, hasil nya tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap IPK pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riska & Rahmi, 2025) dengan hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan IPK mahasiswa. Efikasi diri sering dianggap sebagai indikator penting dalam keberhasilan akademik karena menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar dan menghadapi tantangan akademik (Nugroho & Jaryanto, 2024). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan IPK mahasiswa. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah tingkat efikasi diri mahasiswa yang relatif seragam, sehingga variasi keyakinan diri tidak cukup besar untuk memengaruhi perbedaan hasil akademik secara nyata (Fatimah et al., 2021). Selain itu, memiliki rasa percaya diri tinggi tidak selalu diterjemahkan menjadi strategi belajar yang efektif atau penerapan metode belajar yang konsisten. Mahasiswa mungkin yakin akan

kemampuan mereka, namun jika keyakinan tersebut tidak diimbangi dengan usaha nyata, perencanaan belajar, pengelolaan waktu yang efisien, atau pemahaman materi yang mendalam, hasil akademik yang tercapai tidak selalu optimal (Susatyo, 2024).

## SIMPULAN

Secara simultan, faktor internal (motivasi belajar, kebiasaan belajar, manajemen waktu, efikasi diri) dan faktor eksternal (dukungan keluarga, lingkungan belajar, kualitas pengajaran, fasilitas dan sumber belajar) berpengaruh signifikan terhadap IPK mahasiswa, dengan koefisien determinasi sebesar 72,1%, yang menunjukkan bahwa 72,1% variasi IPK dapat dijelaskan oleh kedua kelompok faktor tersebut. Secara parsial, faktor motivasi belajar, kebiasaan belajar, dukungan keluarga, kualitas pengajaran, dan fasilitas serta sumber belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap IPK, sedangkan manajemen waktu, efikasi diri, dan lingkungan belajar tidak berpengaruh signifikan secara individu. Temuan ini menegaskan bahwa IPK pada mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil analisis uji parsial, variabel kebiasaan belajar menunjukkan pengaruh paling dominan terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa ( $Sig = 0,000$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, R. D. (2024). Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Kualitas Fasilitas Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester 6 Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2023/2024 INFO ARTIKEL. *AHSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 515–526. <https://doi.org/10.62335>

Aini, Q., Cahyaningrum, Aprilisa, M., & Siswoyo, A. A. (2024). Tantangan Mahasiswa Baru Dalam Menyesuaikan Diri Di Lingkungan Pertemanan Program Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>

Amrulloh, Aliyah, N. darajaatul, & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar

Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Darul Hikmah Langkap Burneh Bangkalan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 5(01), 188–200. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5656>

Anggriyani, L., & Awalya. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Self-Efficacy dan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri Se-Kecamatan Ungaran Barat. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(4), 484–495. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7755>

Aprilia, G. T., & Marsofiyati. (2024). Pengaruh Intrinsic Motivation Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>

Arrizqi, A. Y., Mukarromah, V. L., & Herwanto, P. A. (2025). Hubungan antara Fasilitas Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Lingkungan Perkuliahan (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Vokasi Universitas Airlangga). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2165–2187. <https://doi.org/10.62710/nxaf1432>

Asri. (2024). Efek Motivasi Belajar Lingkungan Keluarga Dan Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 452–466.

Aulia, R. (2023). *SKRIPSI: HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN 3 SIRAMAN*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO.

Blikololong, K. H. (2023). *Hubungan Lama Studi Dengan Indeks Prestasi (IPK) Mahasiswa Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang*.

Data Akademik UNA. (2024). *Data transkrip nilai lulusan periode Juni 2024*.

Dewi, et al., (2023). Can self-efficacy have a role in learning interest. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(2), 302–308. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i2>

Dina, T. A. F., Khozin, M., & Hanifa, I. R.

- (2025). Seminar Edukasi Prestasi: Strategi Peningkatan Potensi Dan Prestasi Mahasiswa UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(2), 244–250. <https://doi.org/10.59025/ve5vpx10>
- Fadillah, N., Suharli, & Andriani, N. (2022). Implementasi Teori Fenomenografi Marton Pada Mata Kuliah Ekonomi Internasional (Studi di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Samawa). *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 2(1), 8–19.
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25–36. <http://syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>.
- Fatkhiyah, & Sari, H. I. (2020). The Relationship Between Family Support And Students Academic Achievement. *KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU)* 4, 546–552.
- Fawaz, M. (2021). Role of nurses in precision health. *Nursing Outlook*, 69(6), 937–940. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2021.01.016>
- Febrian, R., Apriliani, A. N., Fauziah, S. N., & Mutia, A. A. (2025). Pentingnya Manajemen Waktu Bagi Mahasiswa Semester Akhir Di Tengah Tugas Akhir. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5(1), 173–184.
- Febrian, R., Apriliani, A. N., Fauziah, S. N., & Mutia, A. A. (2025). PENTINGNYA MANAJEMEN WAKTU BAGI MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI TENGAH TUGAS AKHIR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 5, 173–184.
- Febriyanto, F. C., & Husnul, N. R. I. (2020). Analisis Kebiasaan Belajar Mahasiswa yang Aktif Organisasi Maupun Bekerja dengan IPK Cumlaude di Perguruan Tinggi Jakarta dan Depok. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 532. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2964>.
- Ferinaldi, & Rais, H. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika STKIP YPM Bangko. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5, 93–102. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Fitri, N. H., & Yoven. (2022). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR KULIAH DENGAN IPK. *Jurnal Ilmiah Zona Psikologi*, 4(3), 35–39. <http://ejournal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsiko>
- Hakim, R. R. (2024). Hubungan Keaktifan Organisasi Dengan Nilai IPK Mahasiswa Pendidikan Dokter UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Harefa, K. K., Lubis, I. S. L., & Isfiari, R. K. (2024). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Universitas Tjut Nyak Dhien. 4(6), 5017–5026.
- Hasibuan, K. N., & Nasution, T. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Masuk Mahasiswa Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 565–576. <https://jurnaldidaktika.org>
- Hayon, Y. A., & Hwihanus. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(1), 333–340. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3591>
- Husnah (2022). Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Angkatan 2018 terhadap Kemampuan Literasi Informasi. *ANUVA*, 6(4), 465–478.
- Ibrahim, S., Mas, S. R., Suling, A., & Rahim, N. K. (2022). Perbandingan Sistem Pendidikan Sarjana Keperawatan Indonesia dan Inggris. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5558–5563. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3054>
- Inayah, D. N., Daud, M., & Nur, H. (2023). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang

- Bekerja di Kota Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2, 266–273.
- Ismail, M. I. (2023). Pengaruh Sarana Prasarana Akademik Dan Kualitas Mengajar Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *BIOLOGI DAN PEMBELAJARAN BIOLOGI INOVATIF: Menuju Persaingan Masyarakat Ekonomi Asean*, 1(1), 78.
- Julaiha, S. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar Digital Dalam Pembelajaran Pai. *ANALYSIS: JOURNAL OF EDUCATION*, 2(1), 179–187.
- Kamilatunnisa, Kasih, Oktoviani, S. A., & Mulyeni, S. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Manajemen Waktu terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(3), 210–219. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2072>
- Khusdiyanti. (2023). *SKRIPSI: Hubungan Tingkat Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Mengikuti Prolanis Pada Lansia Di Puskesmas Taman Sidoarjo*. PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH SURABAYA.
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUONIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138–148.
- Lutfiu, B., & Lutfiu Hoxha, L. (2024). Socio-Economic Status of Students and Its Impact on the Quality of Studies. *European Journal of Education and Pedagogy*, 5(4), 66–72. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2024.5.4.852>
- Majid, C. A. S., Karyaningsih, P., & Sariwulan, T. (2023). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kesiapan Belajar Mahasiswa. *Berajah Journal*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.196>
- Marhamah, S., Yolanda, A., Sari, R. A., & Nurismilida. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 40–45. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i2.1002>
- Masriani, Hasanuddin, B., Idris, & Buntuang, C. D. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Terhadap Prestasi Akademik. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 5939–5946.
- Maulana, R. D., & Paryontri, R. A. (2024). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Akhir. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(3), 1413–1427. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.5913>
- Maulidia, N. ailatul, Rahman, H. F., & Fauzi, A. K. (2024). Penerapan Teknik Relaksasi Hand Massage Terhadap Intensitas Penurunan Tingkat Nyeri Pada Tn.K Di Ruang Rawat Inap Mawar Pink. *Indonesian Journal of Science*, 1(3).
- Mokodompit, R. S., Asyel, Y. Y., Ligouw, J., & Yusupa, A. (2025). Meningkatkan Keberhasilan Akademik Mahasiswa Teknik Informatika Unsrat Dengan Implementasi Algoritma Random Forest Untuk Strategi Pembelajaran Optimal. *Journal Intech And Education*, 30–38. <https://doi.org/10.46306/jion.v2i1>
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.770>
- Mursida. (2025). *Pengaruh Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. 5(2), 579–591.
- Muzaki, I. (2023). *SKRIPSI: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kualitas Layanan Pembelajaran Terhadap Kepuasan Siswa di MAN 1 Blitar*. PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG.
- Nahdiyaturrohman, N., Gunawan, E. S., Aprian, M. R., Tambunan, K. M. E., & Marina,



- M. P. (2025). Analysis of the Relationship Between Parental Support on Student GPA Achievement. *Current STEAM and Education Research*, 3(1), 47–52. <https://doi.org/10.58797/cser.030105>
- Naili, S., Muqit, A., & Hunaida, W. L. (2024). Implikasi Mutu Fasilitas Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Peserta Didik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(4), 145–153.
- Nguyen et, al. (2024). *Pemanfaatan sumber belajar daring memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap IPK mahasiswa keperawatan karena sumber belajar daring memberikan fleksibilitas, aksesibilitas, dan personalisasi dalam proses pembelajaran.*
- Nisa, L. K. (2025). *Hubungan Tingkat Harga Diri Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa.*
- Nugroho, S. S., & Jaryanto, J. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1485–1497. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.744>
- Nugroho, S. S., & Jaryanto. (2024). Pengaruh Kontrol Diri dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1485–1497. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.744>
- Nurchayani, N. K. W., Ningrum, R. K., & Astini, D. A. A. A. S. (2024). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Tahun Pertama di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa. *Aesculapius Medical Journal*, 4(3), 329–336.
- Nurrahmaniah. (2019). *SKRIPSI: Pengaruh Manajemen Waktu (Time Management) dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah Jakarta. PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM KONSENTRASI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM.*
- Parida, R., Permana, P., & Muthmainah, N. (2025). Efikasi diri, motivasi, dan prestasi: studi eksploratif pada mahasiswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 161–170. <https://doi.org/10.29210/1202525643>
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236–243. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Prameswari, E., Wardani, D., & Sufina, L. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Ekstrinsik, Perilaku Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa STIE Indonesia Banking School Angkatan 2021-2023). *Journal Of Accounting, Management, And Islamic Economics*, 2(2), 551–560.
- Prasetyo, D. B., & Wahyudi, W. (2025). Pengaruh Lingkungan Kampus, Media Pembelajaran, dan Fasilitas Kampus terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(4), 178–191. <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i4.2757>
- Prasetyo, T. Y. (2025). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.*
- Purna, C. P., Pratama, A. S., & Nursa'adah. (2024). Analisis Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Persepsi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Abulyatama. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 01–08. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1093>
- Puspita, R., & Waroh, S. (2024). Peran Dukungan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Menengah. *Journal Educational Research and Development*, 01(02), 51–63.
- Putra, A. B., Ronanarasafa, R., Imam, L. Y. P., & Syuhada, I. (2025). Hubungan Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Kualitas Tidur dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2021 Universitas Islam Al-Azhar. *Malahayati Nursing Journal*, 7(4), 1686–1701. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i4.19449>
- Putra, Y. E., Waskito, Rifelino, & Kurniawan, A. (2025). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Indeks Prestasi

- Kumulatif (IPK) terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(01), 3089–0128.
- Putri, S. A., Inayah, C. A. D., Khairunnisa, I., & Nuraeni. (2025). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar (IPK) Mahasiswa Di Satu Universitas Kota Bogor*. 10(4), 1–9. <https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS..V2I2.3027>
- Qolby, N. J. W. L. (2024). *Pengaruh Time Management Dengan Motivasi Belajar Mahasantri Mabna Khadijak AL Kubra Mahad Sunan Ampel AL ALY*.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 289–302.
- Ramadan, M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52–66.
- Riska, M., & Rahmi, E. (2025). Peran Artificial Intelligence dan Efikasi Diri dalam Meningkatkan Performa Akademik Mahasiswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 14–31. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i2.2359>
- Risma, N., & Mamun, H. (2024). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa PAI UIN K.H. Abdurrahman Wahid. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 81–91. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriya.tulquran.id/index.php/ihsan>
- Rizqullah, R. D., & Ansyah, H. (2024). Dukungan Sosial dan Stres Akademik pada Siswa Madrasah Aliyah. *Pubmedia Journal of Islamic Psychology*, 1(2), 1–11. <https://diksima.pubmedia.id/index.php/Psychology>
- Rosyadi, R. (2024). Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 5, 377–386. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Ruihua, L., Hassan, N. C., Qiuxia, Z., Sha, O., & Jingyi, D. (2025). A systematic review on the impact of social support on college students' wellbeing and mental health. In *PLOS ONE* (Vol. 20, Issue 7 July). Public Library of Science. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0325212>
- Rusmini, Emilyani, D., & Dramawan, A. (2023). Efektivitas Model Pendekatan Manajemen Coaching Bimbingan Akademik Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Keperawatan. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 7(1), 26–34. <https://doi.org/10.32419/jppni.v7i1.364>
- Sahabuddin, R., Rizqi, M. A., Juliani, N., & Pebrianti, I. (2025). Dampak Gaya Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Melalui Manajemen Waktu. *Journal Of Interdisipliner*, 2(1), 1–11.
- Santoso, J. (2023). Mengatasi Tantangan Keterlibatan Mahasiswa: Strategi Efektif untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menarik. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 14(2), 469–478. <https://doi.org/10.37304/jikt.v14i2.267>
- Saputra, H., Uneputty, R. A., Simyapen, L. A., Mustamir, M. F. B., Ikawanti, F. A., & Kusumawati, S. P. (2025). Analisis Pola Kegiatan Belajar Mahasiswa Terhadap Keberhasilan Akademik Menggunakan Algoritma Apriori. *Jurnal Sains Informatika Terapan (JSIT) E-ISSN*, 4(2), 143–153.
- Saputri, E. D. (2023). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Ikip PGRI Bojonegoro*.
- Sari, C. A. K., & Zaini, A. H. (2024). Peran Dukungan Sosial pada Penyesuaian Akademik Mahasiswa Baru dengan Resiliensi Akademik sebagai Mediator. *Personifikasi: Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(1), 64–78. <https://doi.org/10.21107/personifikasi.v15i1.23190>